

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA CU FAOMASI TELUKDALAM

SAMANOI FAU
ABSTRAK

*Aktiva tetap (fixed asset) adalah aktiva berwujud milik perusahaan yang manfaatnya lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan, serta nilainya cukup besar. Mengingat aktiva tetap mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan sebuah perusahaan, maka penerapan sistem akuntansi aktiva tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, suatu perusahaan tanpa mempunyai aktiva tetap tidak akan dapat menjalankan usahanya dengan baik. Dengan adanya aktiva tetap, proses kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara perolehan aktiva tetap dan metode beban penyusutan yang digunakan pada CU. Faomasi Telukdalam. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah keperpustakaan yaitu melakukan studi terhadap beberapa buku referensi lainnya yang relevan dengan judul penelitian dan melakukan observasi serta magang secara langsung dilokasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pada sistem akuntansi aktiva tetap dicatat sebesar harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap antara lain: Bangunan, Peralatan Kantor, Kendaraan sepeda motor roda dua. Metode yang digunakan pada CU. Faomasi Telukdalam dalam melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus (straight line method).
Kata Kunci: Perolehan Aktiva Tetap, Metode Penyusutan Aktiva Tetap.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan. Hal ini tentu saja menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini.

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, setiap badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan aktiva miliknya. Contoh dari aktiva operasi yang dimiliki perusahaan adalah aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, yang merupakan aktiva operasi tidak lancar (jangka panjang).

Aktiva tetap (*fixed asset*) adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang (Hary dan lekok 2011:2). Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud (*tangible asset*) yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Berbeda dengan aktiva tidak berwujud (*intangible asset*), yang dimana tidak memiliki wujud fisik, tidak bisa disentuh, namun terasa besar manfaatnya.

Aktiva tetap mempunyai karakteristik yang berlainan dengan aktiva lancar. Jika aktiva lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, sedangkan pengendalian aktiva tetap dilakukan pada saat perencanaan perolehan aktiva tetap tersebut. Karena untuk memperoleh aktiva tetap,

perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang tidak hanya dipakai untuk membayar barang itu sendiri sesuai dengan nilai yang tercantum didalam faktur, tetapi juga untuk beban pengiriman, pemasangan, perantara, balik nama dan sebagainya.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dinilai sebesar nilai buku. “Nilai buku (*book value*) adalah angka neto yang dihitung sebagai harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan” (Soemarso, 2005:34). Akumulasi penyusutan berarti kumpulan dari seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi. Sedangkan harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

Mengingat pentingnya peranan aktiva tetap dalam kelangsungan sebuah perusahaan, maka penerapan sistem akuntansi aktiva tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, suatu perusahaan tanpa mempunyai aktiva tetap tidak akan dapat menjalankan usahanya dengan baik. Dengan adanya aktiva tetap, proses kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan lancar.

PEMBAHASAN

Landasan Teori

Pengertian Akuntansi

American Accounting Association mendefenisikan akuntansi sebagai “proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Defenisi ini mengandung beberapa pengertian yakni:

- a. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari indentifikasi, peng-ukuran dan pelaporan informasi ekonomi. (Bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi).
- b. Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. (Segi kegunaan dari akuntansi) (Soemarso SR. 2008:5)

Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaanya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva ini dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan bukan untuk dijual. Aktiva berwujud ini diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu. “Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan” (Rudianto, 2012:256).

Pengertian Aset Tetap menurut PSAK 16

Aset tetap didefinisikan dalam PSAK 16 paragraf 6 sebagai aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau tujuan administratif, dan

- b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Eng Juang dan Wahyuni, 2014: 340)

Cara Perolehan Aset Tetap

“Biaya (harga) perolehan aktiva tetap adalah jumlah kas atau setara yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan”. (Baridwan. 2004:273).

Pengukuran Aset Tetap

“Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehannya”. (Eng Juang dan Wahyuni, 2014:340). Menurut Standar Akuntansi Keuangan, (2017:16.3) “aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengukuran sebagai aset diukur pada biaya perolehan”.

Pengeluaran Selama Masa Penggunaan Aset Tetap

Selama suatu aktiva tetap tersebut digunakan dalam operasional perusahaan, maka pengeluaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reparasi dan Pemeliharaan

Beban dalam kelompok ini dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan, sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasi ke dalam aset sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut.

2. Penggantian

Ada kemungkinan suatu bagian dari aset tetap harus diganti karena rusak atau angus. Jika beban penggantian tersebut berjumlah kecil, maka yang akan langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar akan dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan.

3. Penambahan

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Semua pengeluaran penambahan itu dikapitalisasi ke aset tetap bersangkutan. (Rudianto, 2012:260).

Penyusutan dan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan didefinisikan dalam PSAK 16 paragraf 6 sebagai “alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaatnya” (Eng Juan dan Wahyuni, 2014:350). Penyusutan menurut Rudianto, (2012:260) adalah “pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut”. Pengakuan atas penyusutan aktiva tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti aktiva lama dengan aktiva yang baru. Saldo rekening akumulasi depresiasi/penyusutan menggambarkan jumlah depresiasi yang telah dibebankan sebagai biaya, bukan menggambarkan dana yang telah dihimpung. Depresiasi atas aktiva tetap bertujuan untuk mendistribusikan biaya

atau nilai dasar aktiva berwujud dikurangi nilai sisa (jika ada) selama perkiraan masa manfaat dari unit tersebut (yang merupakan suatu kelompok harta) dengan cara sistematis dan rasional.

Suatu aktiva dikatakan tidak layak lagi apabila kemampuannya untuk memenuhi permintaan peningkatan produksi tidak memadai lagi. Faktor-faktor yang menyebabkan dilakukannya penyusutan antara lain karena kerusakan dan penurunan fungsi atau aus karena umur. Menurut Rudianto (2012:261) penyusutan dapat dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan beberapa metode penyusutan sebagai berikut:

Metode Garis Lurus (*Straight line Method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa Taksiran Umum Ekonomis Aset}}{\text{Umur Ekonomis Aset}}$

Metode perhitungan penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari tahun ke tahun.

Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya. Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah jam aktual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$

Taksiran Jam Pemakaian Total

Beban penyusutan aset tetap yang dihitung dengan metode jam jasa akan menghasilkan tarif penyusutan per jam atau per satuan waktu tertentu. Berdasarkan tarif penyusutan itu, beban penyusutan suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah jam atau waktu yang digunakann dalam periode bersangkutan.

Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Ini adalah metode perhitungan aset Tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu. Semakin banyak produk yang dihasilkan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya.

Besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah produk yang akan dihasilkan dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per unit produk. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah unit

produk yang dihasilkan secara aktual selama suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

Beban penyusutan aset tetap yang dihitung dengan metode hasil produksi akan menghasilkan tarif penyusutan per unit atau per satuan tertentu. Berdasarkan tarif penyusutan itu, beban penyusutan suatu periode dihitung dengan mengalikan tarif tersebut dengan jumlah unit atau satuan lain yang akan digunakan dalam periode bersangkutan.

Ilustrasi Penerapan Metode-metode Penyusutan

CU Faomasi Telukdalam membeli sebuah mesin dengan rincian sebagai berikut:

Harga perolehan	: 100.000.000
Taksiran nilai sisa	: 10.000.000
Taksiran masa manfaat	: 25 tahun
Taksiran jam pemakaian	: 3600 jam
Taksiran hasil produksi	: 40.000 ton

1. Metode Garis Lurus (*Straight line Method*)

Jika perusahaan menggunakan metode garis lurus, maka perhitungan beban penyusutan sebagai berikut:

Penyusutan = Harga Perolehan - Nilai Sisa Taksiran Umum Ekonomis Aset

$\frac{100.000.000 - 10.000.000}{25 \text{ tahun}}$

3.600.000 r tahun

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Jika perusahaan menggunakan metode Jam Jasa, maka perhitungan beban penyusutan sebagai berikut

$\frac{100.000.000 - 10.000.000}{3600 \text{ jam}}$

25.000 per jam

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Jika perusahaan menggunakan metode Hasil Produksi, maka perhitungan beban penyusutan sebagai berikut:

Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan

$\frac{100.000.000 - 10.000.000}{40.000 \text{ ton}}$

2.250 per ton

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Aktiva tetap dapat dihentikan penggunaannya dengan menjual, menukarkan, atau karena terpaksa menghentikannya (dibuang/dihentikan). Pada saat aktiva dilepaskan atau dihentikan, penyusutan aktiva tetap tersebut dicatat sampai tanggal pelepasan. Dengan demikian nilai buku pada tanggal pelepasan atau penghentian dapat dihitung berdasarkan selisih antara harga perolehan aktiva tetap dan akumulasi penyusutannya. Perusahaan memakai suatu aktiva tetap

selama masa manfaatnya. Tapi pada suatu saat aktiva tersebut rusak, usang dan lain-lainya sehingga aktiva tersebut tidak dipakai lagi. Oleh karena itu perusahaan akan menarik aktiva tetap tersebut dari pemakaian.

Berkaitan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 paragraf 67 (2017:16.11) menyatakan bahwa “jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya”.

Menurut Effendi, (2014:240) aset tetap yang sudah tidak dipakai lagi dapat ditarik dari pemakaian. Penarikan dapat dilakukan dengan:

1. Penjualan Aset Tetap

Apabila suatu aset dilakukan aset tetap dijual, maka nilai buku aset tersebut harus dibandingkan dengan hasil penjualannya. Perusahaan mendapat laba, jika hasil penjualannya lebih tinggi dari nilai buku aset tetap yang dijual. Sebaliknya, perusahaan menderita kerugian, apabila hasil penjualan lebih kecil dari pada nilai bukunya.

2. Pertukaran Aset Tetap

Pertukaran aset tetap dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

a. Pertukaran aset tetap tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap tidak sejenis adalah aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama. Seperti, misalnya: pertukaran tanah dengan mesin, tanah dengan gedung, dan lain-lain. Pada pertukaran aset tetap tidak sejenis laba atau rugi pertukaran harus diakui pada saat transaksi.

b. Pertukaran aset tetap sejenis

c. Pertukaran aset tetap sejenis merupakan pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama, seperti pertukaran mesin produksi merek A dengan merek B. Pada pertukaran ini, jika terdapat laba pertukaran, maka **tidak diakui**, sedangkan jika terjadi rugi pertukaran akan **diakui** (*conservatism*)

3. Penghapusan

Kemungkinan lain bagi aset tetap yang sudah tidak bermanfaat adalah dihapuskan. Ini terjadi kalau aset tetap tidak dapat dijual atau ditukarkan.

Analisis

Perolehan Aktiva Tetap

Dalam pengklasifikasi aktiva tetap secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai umur tidak terbatas dan tidak dapat disusutkan, misalnya tanah. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai umur terbatas dan dapat
- b. disusutkan selama umur manfaatnya.

Jenis dan Manfaat Aktiva Tetap

Untuk mewujudkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dimana dalam menjalankan kegiatan atau operasional usahanya maka CU. Faomasi Telukdalam mempunyai aktiva tetap yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tanah

Tanah dalam hal ini digunakan oleh CU. Faomasi Telukdalam untuk menjalankan kegiatan normal perusahaan antara lain berupa bangunan. Tanah yang diperoleh CU. Faomasi diperoleh melalui pembelian Tunai dan diakui pada saat harga diterima sesuai dengan harga perolehannya.

Gedung atau Bangunan

Gedung atau bangunan yang dimiliki CU. Faomasi Telukdalam digunakan untuk menjalankan aktivitas usahanya, CU. Faomasi Telukdalam memiliki gedung yang dimanfaatkan sebagai kantor dan sebagai tempat usaha yang berada di jalan kueni terletak diujung (simpang) jalan pajaitan pasar Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.

Peralatan kantor

Peralatan kantor yang dimiliki CU. Faomasi Telukdalam berupa mesin genset, komputer, printer, meja, kursi, dan lain-lain. Yang dimaksud mesin disini bukan mesin-mesin berat.

Kendaraan

Kendaraan yang dimiliki CU. Faomasi Telukdalam berupa sepeda motor roda dua yang digunakan sebagai alat transportasi.

Biaya Selama Masa Perolehan Aktiva Tetap

Pengeluaran yang dilakukan CU. Faomasi Telukdalam dalam memperoleh aktiva Tetap ada dua yaitu:

1. Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang kemungkinan dimasa mendatang akan memberikan manfaat lebih bagi perusahaan dibanding sebelum pengeluaran dilakukan.

Pengeluaran tersebut harus dikapitalisasi kedalam nilai perolehan aktiva tetap tersebut yang bersangkutan.

2. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan untuk merawat dan menjaga aktiva tetap agar dapat tetap dalam keadaan siap pakai. Pengeluaran tersebut dibebankan kedalam akun beban tahun berjalan.

Metode Perhitungan dan Pencatatan yang Digunakan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada CU. Faomasi Telukdalam, metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung besarnya biaya penyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) untuk semua jenis aktiva. Hal ini terlihat dari laporan penyusutan yang sama setiap tahunnya. Pemeliharaan penggunaan metode penyusutan garis lurus ini sudah dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Sebab CU. Faomasi Telukdalam merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Dalam penggunaan

Akumulasi penyusutan peralatan kantor

Rp 3.620.274.17

Kendaraan

CU. Faomasi Telukdalam membeli kendaraan berupa sepeda motor roda dua dengan harga perolehan Rp. 23.610.000-, dengan nilai sisa Rp 1, dan masa manfaat 30 tahun.

Penyusutan = Harga Perolehan - Nilai Sisa

Taksiran Umum Ekonomis Aset

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\text{Rp } 23.610.000 - \text{Rp } 1)}{30 \text{ tahun}} \\
 &= \text{Rp } 786.999.97 \text{ per tahun}
 \end{aligned}$$

Jurnal penyusutan per tahun adalah :

Beban penyusutan kendaraan Rp 786.999.97

Akumulasi penyusutan kendaraan

Rp 786.999.97

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan keperpustakaan serta pembahasan yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, mengenai penerapan sistem akuntansi aktiva tetap pada CU. Faomasi Telukdalam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap dapat diakui sebagai aktiva diukur pada biaya (harga) perolehannya.
2. Perolehan aktiva tetap yang dimiliki CU. Faomasi Telukdalam terdiri dari: bangunan yang umur ekonomisnya relatif panjang, peralatan kantor yang umur ekonomisnya 31 tahun, dan sepeda motor yang umur ekonomisnya 30 tahun dengan perolehan secara tunai.
3. Adapun metode penyusutan yang digunakan dalam menghitung beban penyusutan aktiva tetap yang dimiliki oleh CU. Faomasi Telukdalam yaitu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan cara perhitungan nilai perolehan dikurangi nilai sisa (residu) kemudian dibagi dengan umur ekonomis masing-masing golongan aktiva tetap.
4. Adapun aktiva tetap dapat dihentikan atau dilepaskan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan, atau terpaksa dihentikan karena aktiva tersebut rusak, usang dan lain-lainnya sehingga tidak dapat dipakai lagi.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan selalu memperhatikan setiap aktiva yang dimilikinya agar aktiva tersebut khususnya aktiva tetap mempunyai umur ekonomis yang sesuai dengan aktiva tetap tersebut.

2. Sebaiknya Aktiva tetap yang dimiliki hendaknya selalu diperhatikan kondisi setiap bulan atau setiap tahunnya untuk melihat situasi nilai aktiva tetap tersebut.

REFLEKSI DIRI

Selama saya duduk bangku atau mengikuti perkuliahan, saya mendapat banyak ilmu dan sebagian besar yang saya pelajari teori selama duduk bangku saya temui ditempat magang atau dilapangan. Pada saat magang, saya mendapat berbagai pengalaman praktik bagaimana terjun didunia kerja, saya dapat pengalaman bagaimana cara melayani anggota/calang dengan benar pada koperasi, saya dapat mengetahui bagaimana cara mengisi slip penarikan dan penyetoran dengan benar, saya dapat mengetahui cara menghitung bunga pinjaman dan masih banyak lagi, meskipun demikian saya tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan koperasi CU. Faomasi Telukdalam meski jurusan saya akuntansi. Selain dapat ilmu baru tentang koperasi, saya juga mendapatkan kunci kesuksesan untuk mencapai tujuan yaitu dengan berdisiplin baik dalam segi waktu, kerja, dan memiliki sikap yang jujur, sabar, tekun, kreatif, dan berkerja keras serta bertanggungjawab dalam berkerja. Harapan saya ketika keluar dari magang, saya dapat mengimplementasikan pengalaman tersebut dimanapun saya berada, baik dikampus, diluar, maupun ditempat kerja dimana saya kelak berkerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki. 2004. Intermediate Accounting. Edisi ke-8. Yogyakarta: Yogyakarta .
- Effendi Rizal. 2014. Accounting Principles. Prinsip-prinsip Akuntansi berbasis SAK ETAP, edisi revisi, cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery, Lekok Widyawati. 2011. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI
- Juang Ng Eng, Wahyuni Ersi Tri. 2014. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- S.R. Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar, buku ke-2 edisi ke-5 revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Yadiati Winwin, Wahyudi Ilham. 2006. Pengantar Akuntansi, edisi revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.